



## MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERPENGARUH TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA SISWA KELAS V SD

Ni Md Gayatri Raharja P.D<sup>1</sup>, MG. Rini Kristiantari<sup>2</sup>, I.B Surya Manuaba<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [gayathreeisenk@ymail.com](mailto:gayathreeisenk@ymail.com)<sup>1</sup>, [rini\\_bali@yahoo.co.id](mailto:rini_bali@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,  
[ibsm.co.id@gmail.com](mailto:ibsm.co.id@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kapten Japa Tahun Pelajaran 2016/2017. Desain penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen semu dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus Kapten Japa Tahun Pelajaran 2016/2017 Denpasar Utara yang berjumlah 484 orang. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD N 33 Dangin Puri dengan jumlah 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V SD N 20 Dangin Puri dengan jumlah 31 siswa sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes yakni tes objektif pilihan ganda biasa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 4,00$  sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 60$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2.000$  sehingga  $t_{hitung} = 4,00 > t_{tabel} = 2.000$ . Berdasarkan kriteria pengujian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* berbantuan media lingkungan adalah 84.65 sedangkan pada kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 74,60. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pir Share* berbantuan media lingkungan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Kapten Japa Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** *Think Pair Share*, Lingkungan, IPA

### Abstract

The research aims to know the impact of mastery knowledge science ompetence group of student who taught through cooperative learning model type "Think Pair Share" assisted by environment media and group of student who learned through conventional learning on student of fifth grade elementary school gugus kapten Japa school year 2016/2017. The design of the research is false experiment research with design "nonequivalent control group design". the population of the research are all student of fifth grade elementary school gugus kapten Japa school year 2016/2017 Denpasar Utara which amounted to 484 people. The sample was taken by random sampling technique. Sample in this research are student of fifth/B grade elementary school negeri 33 Dangin puri with amount 31 student as a school. Data collection is done by using test method in the form of the usual double choice objective test. The data obtained were analyzed using the test-t the result of data analysts obtained  $t\text{-count} = 4,00$ , while at the level of significance 5% and  $dk = 60$  obtained value  $t\text{-list} = 2,00$ . Based on the test criteria then  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepeted. As for average value of mastery knowledge science competence in group that are taught by cooperative learning model type "think pair share" as assisted by environment media is 84,65, while in that group taught by conventional leraning is 74,60. Based on the result it, can be concluded that cooperative learning model type "Think Pair Share" as

*assisted by environment media has have an effect on the mastery knowledge science competence of the student fifth grade elementary school gugus kapten japa.*

**Keywords:** *Think Pair Share, Environment, Science*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa (Susanto, 2013). Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik (Kurniasih, 2014). Seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kurniasih 2014). Salah satu upaya yang dapat di tempuh yakni dengan menerapkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan agar dapat mencetak manusia yang berkualitas dan mampu proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 telah ditetapkan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Didalam kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dalam mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menerapkan pengetahuan. Maka dari itu sangat diperlukannya upaya inovasi guru untuk menyiasati pembelajaran di kelas

Guru adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Keberadaan guru sangatlah penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diterapkan. Agar pembelajaran dapat berhasil guru harus pandai dalam mendesain suatu pembelajaran agar dapat tercapai apa yang diinginkan. Tindakan yang bisa dilakukan ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, serta akan berpengaruh pada kompetensi pengetahuan siswa. Guru khususnya di SD dalam kurikulum 2013 telah ditetapkan menjadi guru kelas, yang mengampu 5 muatan materi pembelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu muatan materi yang tidak kalah penting perlu ditingkatkan mutunya yaitu muatan materi IPA.

IPA merupakan salah satu muatan materi yang perlu lebih ditingkatkan mutunya, karena keterampilan dalam muatan materi ini akan sangat dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. IPA di SD sangat bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. IPA di SD sebaiknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup. Karena di dalam muatan materi IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan yang dilakukan oleh manusia (Usman, 2011)

Dalam muatan materi IPA di SD telah banyak pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru yang sampai saat ini belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang memuaskan, ditunjukkan dari hasil-hasil ujian siswa baik ujian nasional maupun ujian sekolah siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Gugus Kapten Japa dalam proses pembelajaran terutama menyangkut muatan materi IPA masih terdapat kelemahan, itu terlihat dari masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM terutama dalam penguasaan kompetensi pengetahuan IPA.

Untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA model pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Selain itu model pembelajaran juga dapat membuat proses belajar mengajar menjadi bervariasi dan siswa tidak akan mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang sangat baik dilakukan oleh guru yakni model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang akan membuat siswa menjadi lebih aktif daripada model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru hal

tersebut tidak akan memberikan pengalaman belajar pada siswa. salah satu model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, sehingga dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu. Dengan berdiskusi secara berpasangan dan berdiskusi dalam kelompok yang lebih besar diharapkan siswa akan saling bertukar pikiran dan belajar mengemukakan pendapat (Biyarti, 2013). Senada dengan pendapat tersebut menurut Finisya (2016) *Think Pair Share* merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam setting seluruh kelompok dan memiliki prosedur *built-in* untuk memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir, untuk merespons, dan untuk saling membantu. Melalui belajar kelompok, diharapkan siswa dapat saling bertukar pengetahuan dan saling membangun pengetahuan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran IPA, akan lebih bermakna apabila lingkungan menjadi media di dalamnya. Menurut Usman (2016: 3) "Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar, diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dibandingkan guru hanya ceramah atau diskusi dalam kelas. Karena dengan menggunakan lingkungan sebagai media belajar, siswa dapat secara konkret melihat, memegang, dan mendiskusikan objek yang sedang dipelajari".

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang memanfaatkan lingkungan sebagai media dalam menunjang proses pembelajaran, diharapkan menjadi terobosan baru untuk menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan. Disamping itu, siswa semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa pemilihan model dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan oleh pendidik khususnya dalam mata pelajaran IPA untuk mengetahui seberapa jauh model pembelajaran dapat berperan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa, maka dilakukanlah penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Lingkungan terhadap Penguasaan Kompetensi IPA Siswa Kelas V SD Gugus Kapten Japa".

## Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu *quasi experiment* (Eksperimen Semu). "Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak bisa sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen" (Sugiyono, 2016:87). Hal ini dikarenakan kemampuan peneliti dalam mengamati perilaku siswa sangat terbatas terutama ketika siswa berada di luar sekolah (rumah), peneliti juga tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap perlakuan secara pasti. Desain eksperimen yang digunakan adalah "*nonequivalent control group design*".

Untuk kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media lingkungan, sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Data hasil belajar IPA dalam penelitian ini akan diambil dari skor *posttest* saja. *Pretest* dilakukan hanya untuk menyetarakan kelompok dan yang dibandingkan hanya skor *posttest* saja

## Hasil dan Pembahasan

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (lima) SD Gugus Kapten Japa Denpasar Utara tahun ajaran 2016/2017, Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 495 siswa, yang terdiri dari 11 kelas dalam 7 sekolah, yaitu ; SDN 22 Dauh Puri, SDN 17 Duh Puri, SDN 33 Dangin Puri, SDN 20 Dangin Puri, SDN 4 Dauh Puri, SDN 9 Dauh Puri, SD Almiftah.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling acak (*random sampling*), yaitu acak kelas. Dari hasil random didapatkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VB SD Negeri 33 Dangin Puri dan kelas V SD Negeri 20 Dangin Puri. Sampel yang didapat kemudian diuji kesetaraannya menggunakan teknik *pe-metaan (matching)* sehingga diperoleh sebanyak 62 siswa yang memiliki kemampuan setara yaitu, 31 siswa kelas VB SD

Negeri 33 Dangin Puri sebagai kelompok eksperimen dan 31 siswa kelas V SD Negeri 20 Dangin Puri sebagai kelompok kontrol. Penentuan kelas yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara mengundi, setelah kedua kelas dinyatakan setara.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan yang diterapkan pada kelas eksperimen. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan kompetensi pengetahuan IPA yang berkaitan dengan aspek intelektual atau ranah kognitif siswa kelas V SD Gugus Kapten Japa Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu, berupa pengetahuan dan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran IPA.

Data yang dikumpulkan adalah data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Kapten Japa Tahun Pelajaran 2016/2017. Data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA yang dikumpulkan terbatas pada aspek kognitif saja. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA dalam penelitian ini adalah metode tes. Tes penguasaan kompetensi pengetahuan yang dipergunakan yaitu bentuk tes objektif dengan tipe pilihan ganda biasa, yang disertai dengan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih siswa (a,b,c,d), yang telah diuji validitas, daya beda, tingkat kesukaran dan reliabilitasnya.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data penguasaan kompetensi pengetahuan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik parametrik. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan dan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional.

Statistik parametrik digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis Uji-t. Teknik analisis Uji-t dapat digunakan jika data telah memenuhi prasyarat, yaitu sebaran data berdistribusi normal dan homogen.

Deskripsi data dalam hasil penelitian ini memaparkan tentang mean, Varians, dan Standar Deviasi. Berdasarkan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen yaitu pada siswa kelas VB SDN 33 Dangin Puri yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* berbantuan media lingkungan dan pada siswa kelas V SDN 20 dangin Puri melalui pembelajaran konvensional.

Untuk tes penguasaan kompetensi pengetahuan IPA yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini berjumlah 30 butir soal pilihan ganda biasa yang telah diuji validitas, daya beda, tingkat kesukaran dan reliabilitasnya yang diberikan setelah 6 kali perlakuan baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Banyaknya siswa yang dianalisis data post tes penguasaan kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen adalah sebanyak 31 orang dan pada kelompok kontrol adalah sebanyak 31 orang, karena jumlah siswa yang setara setelah dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan *matching* adalah sebanyak 62 orang.

Penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen yaitu siswa kelas VB SDN 33 Dangin Puri yang belajar melalui model kooperatif tipe *Think pair Share* berbantuan media lingkungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,65, varians 101,48 dan standar deviasi 10,07 Dengan nilai maksimum 97 dan nilai minimum 63 .

Penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol yaitu siswa kelas V SDN 20 Dangin Puri yang belajar melalui pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,60, varians 95,17, dan standar deviasi 9,76 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 56.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa kelompok eksperimen yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* berbantuan media lingkungan memiliki nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPA lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Perolehan nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen yaitu  $84,65 > 74,65$  pada kelompok kontrol.

Analisis uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji-t rumus *separated varians*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis uji-t, terlebih dahulu

harus dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat meliputi uji normalitas untuk mengetahui dis-tribusi sebaran data dan uji homo-genitas varians.

Uji normalitas sebaran data dilaksanakan pada data penguasaan kompetensi pengetahuan IPAkelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa menggunakan rumus *chi square*. Dengan kriteria pengujian pada taraf signifikan 5% dan  $dk = (k-1)$  adalah jika  $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Dari hasil analisis, diperoleh sebaran data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas eksperimen mempunyai nilai  $X^2_{Hitung} = 9,243$ , sedangkan pada taraf signifikan 5% dan  $dk = 5$  nilai  $X^2_{tabel} = 11,07$ . Ini berarti  $X^2_{Hitung} < X^2_{tabel}$ , jadi data penguasaan kompetensi IPA siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

Demikianpula dengan sebaran data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas kontrol, berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $X^2_{Hitung} = 2,748$ , sedangkan pada taraf signifikan 5% dan  $dk = 5$  nilai  $X^2_{tabel} = 11,07$ . Ini berarti  $X^2_{Hitung} < X^2_{tabel}$ , jadi data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Setelah data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan analisis uji homo-genitas varian data antara kedua kelompok. Uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji F. Dengan kriteria pengujian, jika  $F_{hit} < F_{tabel}$  maka sampel tidak homogen,  $F_{hit} > F_{tabel}$  maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang  $n_1-1$  dan derajat kebebasan untuk penyebut  $n_2-1$ .

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas diperoleh nilai  $F_{Hitung} = 1,07$ , sedangkan pada taraf signifikan 5% dan  $db = (30,30)$  nilai  $F_{tabel} = 1,84$ . Jadi  $F_{Hitung} < F_{tabel}$  ini berarti varian data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Hipotesis diuji menggunakan teknik analisis uji-t dengan rumus *separated varians*. Hasil uji prasyarat yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Setelah memenuhi prasyarat, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t. Adapun kriteria pengujianya adalah apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (gagal ditolak) dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan taraf signifikansi 5%.

$H_0$  menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi IPA antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kapten Japa Tahun Pelajaran 2063/2017.

Sedangkan hipotesis alter-natif ( $H_a$ ) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kapten Japa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 4,00$  dan  $t_{tabel} = 2,000$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (31+31-2) = 60$ . Oleh karena  $t_{hitung} = 4,00 > t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus Kapten Japa Tahun Pelajaran 2016/2017 ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus Kapten Japa Tahun Pelajaran 2016/2017 diterima.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan teknik *random sampling* yang dilakukan maka seluruh populasi yang berada di Gugus Kap-ten Japa diundi untuk mendapatkan dua kelas, yaitu siswa kelas VB SD Negeri 33 Dangin Puri dan siswa kelas V SD Negeri 20 Dangin Puri.

Siswa kelas VB SD Negeri 33 Dangin Puri merupakan kelas yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari 32 siswa. Sedangkan, siswa di kelas V SD Negeri 20 Dangin Puri merupakan kelas yang ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang terdiri dari 31 siswa. Berdasarkan data hasil *pretest* yang diuji ke-setaraan menggunakan teknik *matching*, ditetapkan bahwa hanya 31 siswa dari kelompok eksperimen yaitu, siswa kelas VB SD Negeri

33 Dngin Puri dan 31 siswa dari kelompok kontrol yaitu siswa kelas V SD Negeri20 Dangin Puri, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Siswa pada kelompok eks-perimen diberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* berbantuan media lingkungan sedang-kan siswa pada kelompok kontrol diberikan *treatment* berupa penerapan pembelajaran kon-vensional. *Treatment* diberikan se-banyak 6 kali pada masing -masing kelas, setelah diberikan *treatment* dilanjutkan dengan pem-berian *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk memperoleh data nilai pe-nguasaan kompetensi pengetahuan IPA.

Hasil analisis data juga mempertegas perbedaan hasil belajar tersebut. Dari hasil analisis data diperoleh *thitung* sebesar 4,00. Nilai tersebut kemudian dibanding-kan dengan nilai *ttabel* dengan  $dk = 31 + 31 - 2 = 60$  dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai *ttabel* = 2,000. Jadi, berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui  $thitung > ttabel$  ( $4,00 > 2,000$ ) sehingga perbedaan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas kontrol dan eksperimen adalah signifikan.

Hasil penelitian ini membenarkan hipotesis yang telah diajukan yaitu, terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kom-petensi pengetahuan IPA antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan dengan siswa yang belajar melalui model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kapten Japa Tahun Pela-ajaran 2016/2017.

Perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi penge-tahuan IPAsiswa yang meng-gunakan model pembelajaran Koo-pertif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan dan pembelajaran secara konvensional dapat disebabkan adanya per-bedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran. Pada ke-lompok eksperimen, kegiatan pem-belajaran dalam muatan materi IPA menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan merupakan suatu model pem-belajaran yang dirancang untuk me-mengaruhi pola interaksi siswa dengan dimanfaatkannya lingkungan sebagai proses untuk menunjang kegiatan secara lebih optimal. Se-lama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif karena kegiatan pem-belajaran menggunakan model pem-belajaran *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan yang da-pat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan cara melibatkan siswa dalam interaksi ter-hadap lingkungan belajarnya. Pem-belajaran yang menyenangkan di-kemas dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi berpikir, berpasangan dan berbagi dengan teman ke-lompok dalam seluruh proses be-lajar yang dapat mempertajam daya ingat serta meningkatkan pola in-teraksi siswa dengan teman, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan, ber-mafaat, dan bermakna. Dengan de-mikian, siswa lebih memahami ma-teri yang diberikan sekaligus mampu mengaplikasikan dalam ke-hidupan sehari – hari.

Pada kelompok kontrol dibelajarkan pembelajaran secara konvensional. Tetapi yang mem-bedakan di kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran koopertif *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan karena memberikan pengalaman kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, mengem-bangkan keterampilan dalam meng-gali informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Sedangkan pada kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan. Hal tersebut juga bisa membuat siswa merasa kurang bersemangat dalam belajar karena pembelajaran masih banyak ceramah dan pembelajaran bersifat satu arah.

Hasil penelitian ini memperkuat simpulan yang disampaikan oleh Krisnayati (2014) yang me-nyatakan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional dan Surraya (2014) yang menyatakan Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa model pem-belajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan berpengaruh penguasaan kom-petensi pengetahuan IPAsiswa kelas V SD Gugus Kapten Japa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat per-bedaan penguasaan kompetensi pe-ngetahuan IPA antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan de-ngan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kapten Japa.Perbedaan ini dapat dilihat dari rata-rata nilai penguasaan kom-petensi pengetahuan IPA siswa, pa-da kelas

eksperimen diperoleh nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPA, yaitu 84,65 sedangkan pada kelas kontrol di-peroleh nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPA yaitu 74,60.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut: (1) hasil analisis data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen terdapat 31 siswa dengan nilai tertinggi yang diperoleh 97 dan nilai terendah ada-lah 63. Dari sebaran data tersebut diperoleh rata-rata (mean) adalah 84,65; (2) hasil analisis data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok kontrol terdapat 31 siswa dengan nilai tertinggi yang diperoleh 90 dan nilai terendah adalah 56. Dari sebaran data tersebut diperoleh rata-rata (mean) adalah 74,60 ; (3) Dari hasil analisis diketahui bahwa sebaran data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dari hasil analisis di-peroleh  $t_{hitung}=4,00$  dan  $t_{tabel} = 2,000$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (31+31-2) = 60$ . Oleh karena  $t_{hitung} 4,00 > t_{tabel} 2,000$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus Kapten Jap tahun pelajaran 2016/2017 di tolak dan  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus Kapten Japa tahun pelajaran 2016/2017 diterima. Dilihat dari rata-rata kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan  $X = 84,65 > X = 74,60$  kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* berbantuan media lingkungan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA Siswa Kelas kelas V SD Gugus Kapten japa tahun pelajaran 2016/2017.

Terdapat beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan temuan dan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, disarankan kepada guru agar lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar bagi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* berbantuan media lingkungan dan dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA secara maksimal.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, disarankan (1) kepada guru agar lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar bagi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* berbantuan media lingkungan dan dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA secara maksimal; (2) Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif dalam mengelola pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang IPA ;(3) Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai suatu acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan kemampuan diri dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Ke-2. Jakarta: PT Bmi Aksara.
- Artha, I Kadek Puji. 2016. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Model Pembelajaran NHT Terhadap Hasil Belajar IPS Tema Sejarah Peradapan Indonesia Peserta Didik Kelas V Gugus kompyang Sujana Tahun 2015/2016*. Vol 4, No 1.

- Agung, A. A. Gede 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edisi 2. Singaraja: Aditya Media Publishing
- Biyarti, Tunggu. 2013. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Logaritma Ditinjau Dari Kecerdasan Matematis Logis Siswa Kelas X Pada Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Volume 1, Nomor 7. (Hal, 692)
- Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Dewa Ayu Laksmi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas V SD Gugus III Gianyar*. Jurnal Mimbar PGSD UNDIKSHA, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2014.
- Dwijananti, P. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. NAHDLATUL MUSLIMIN KUDUS*. Unnes Physics Education Journal, Volume 3, Nomor 2. (Hal, 19).
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Krisnayati, Ni Putu. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Letda Made Putra*. Jurnal Formatif.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- . 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koyan, I Wayan. 2012. *statistik Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Lestari, Anita Wahyu. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SMP Berbasis Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Fotosintesis Di SMP GIKI-3 SURABAYA*. PENSA E-jurnal.
- Nurlaila, Fani. 2013. *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negari 3 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik elektro, Volume 2, Nomor 2.
- Nurseto, Tejo. 2011. *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. Jurnal Ekono dan Pendidikan, Volume 8, Nomor 1 (hal, 22).
- Prabhawa, Md Wesi Agung. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Menggunakan Bahasa Pengantar Bahasa Indonesia Dengan Intervensi Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD UNDIKSHA, Volume 2, Nomor 1.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran ipa di Sekolah dasar*. Jakarta: Permata Puri media.



- Sani, Ridwan Abdulah. 2014. *Pembelajaran saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Saputri, Finisya Nur. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Tunanetra Di SMPLB*. Jurnal Pendidikan Khusus. (Hal, 3).
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setyosari,Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*. Jakarta. PT Kharisma Putra Utama.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, Roso. 2015. *Pemanfaatan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Tanah Putih Kecamatan Telawang Kabupaten Kota Waringin Timur*. Jurnal Geo Tadulako, Volume 3, Nomor 6.(Hal, 31) .
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Taniredja, Tukiran.2012. *Model-Model pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto.2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- . 2014. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Wartini, Ida Ayu KM Mirah. 2014. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD Jembatan Budaya Kuta*.E-jurnal Pascasarjana Undiksha, Vol 4, Thn 2014.
- Widiarso, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar siswa di luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Muri. 2015. *Assesmen dan Evaluasi pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Zakiah, Zakra. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Anak Tunanetra Kelas 1*. Jurnal Pendidikan Khusus. (Hal, 2).